

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara yaitu sebagai tempat pertemuan antara pihak yang memiliki dana lebih (investor) dan pihak yang membutuhkan dana (emiten), serta berfungsi sebagai instrumen keuangan yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, pasar modal diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan terus berkembang pesat dengan semakin banyak perusahaan terdaftar yang meningkatkan likuiditas dan menarik minat investor domestik maupun asing.² Salah satu bentuk pasar modal yang beroperasi di Indonesia adalah pasar modal syariah. Sebuah pasar modal dianggap sesuai dengan prinsip Islam atau dikategorikan sebagai pasar modal syariah jika pelaku pasar, infrastruktur pasar, mekanisme transaksi efek, penerbitan efek, dan efek yang diperdagangkan mematuhi ketentuan serta kriteria syariah, sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No. 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek. Dengan keberadaan pasar modal syariah, pelaku pasar dapat memastikan bahwa aktivitas investasi

² Citra Puspa Permata, Muhammad Abdul Ghoni, “Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia,” Jurnal AkunStie, Vol. 5 No. 2 (2019); 50-61, hal. 51

dilakukan sesuai dengan hukum Islam, sekaligus menyediakan alternatif pendanaan yang patuh syariah bagi pemerintah dan sektor swasta dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional.³

Investasi syariah di pasar modal memainkan peran penting, khususnya karena minat terhadap keuangan berbasis prinsip syariah semakin meningkat. Perusahaan syariah tidak hanya menawarkan prospek ekonomi yang berkelanjutan, tetapi juga beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip etika dan kepatuhan syariah. Melalui pasar modal, perusahaan syariah memiliki peluang untuk memperluas jangkauan pasar dan memberikan kontribusi signifikan pada perkembangan sektor keuangan syariah di Indonesia. Dengan adanya transaksi investasi syariah di pasar modal, pangsa pasar industri keuangan syariah akan semakin meningkat. Indeks Saham Syariah Indonesia adalah salah satu indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang sepenuhnya terdiri dari saham-saham syariah. Pembentukan Indeks Saham Syariah Indonesia ini melengkapi produk syariah lain yang sudah ada sebelumnya, yaitu Jakarta Islamic Index (JII).⁴ Di samping itu, sektor infrastruktur yang menjadi tulang punggung ekonomi juga menarik perhatian di pasar modal karena kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

³ Putri Rahayu, dkk, *Harga dan Nilai Saham Pada Sektor Industri Manufaktur di Pasar Modal Syariah* (Sukoharjo: CV. Tahta Media Group, 2023) hal. 1

⁴ Ayif Fathurrahman & Rahma Aprilia, “*Determinan Indeks Saham Syariah Indonesia (Pendekatan Error Correction Model)*” *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, Vol. 7, No. 1 (2021): 179-194, hal. 180

Berdasarkan Pusat Data dan Teknologi Informasi, Sekretariat Jenderal, Kementerian PUPR, dapat diketahui bahwa selama lima tahun terakhir, pembangunan infrastruktur fisik di Indonesia mengalami fluktuasi baik dari segi jumlah maupun jenis. Tahun 2019 didominasi oleh infrastruktur perumahan dengan 652.040 unit, terutama dari program FLPP (Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan), Rumah Susun, dan BSPS (Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya). Tahun 2020 terjadi penurunan tajam menjadi 95.150 unit, namun jenis infrastruktur menjadi lebih beragam, termasuk bendungan dan embung. Tahun 2021 mencatat 23.509 unit dari 10 jenis infrastruktur yang tersebar lebih merata. Pada 2022, jumlah turun drastis menjadi 8.036 unit dengan fokus pada infrastruktur permukiman seperti SPAM, PKP, dan pendidikan. Tahun 2023 mengalami peningkatan lagi menjadi 29.030 unit, terutama di sektor transportasi dan sumber daya air seperti jembatan dan bendungan. Tahun 2019 menjadi puncak secara kuantitatif, sedangkan tahun 2021 dan 2023 mencerminkan upaya untuk menyebarkan pembangunan ke lebih banyak jenis infrastruktur secara lebih merata. Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa sektor infrastruktur memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Infrastruktur yang memadai memungkinkan terjadinya distribusi barang dan jasa dengan lebih efisien, meningkatkan konektivitas antarwilayah, dan mendukung aktivitas investasi di berbagai sektor lainnya. Oleh karena itu, investasi di sektor infrastruktur memiliki dampak

strategis jangka panjang, tidak hanya bagi perusahaan terkait tetapi juga bagi kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan. Infrastruktur suatu negara dapat menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai potensi investasi suatu negara, sehingga perusahaan yang berfokus pada pengembangan infrastruktur memiliki daya tarik yang kuat di mata investor.⁵

Selain meraih keuntungan, perusahaan juga memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan berupaya meningkatkan kesejahteraan pemilik dan memaksimalkan kekayaan investor melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan ini biasanya diukur melalui harga saham yang mencerminkan penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan. Dengan peningkatan nilai saham, perusahaan dianggap berhasil memaksimalkan nilai perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Fokus terhadap nilai perusahaan semakin penting karena tingginya harapan dari para investor untuk mendapatkan *return* yang maksimal. Harapan ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan nilai pasar mereka.⁶ Nilai perusahaan yang tinggi tercermin dari harga saham yang stabil dan meningkat, sebagai hasil dari kinerja optimal perusahaan. Kenaikan harga saham menjadi sinyal positif bagi investor, sehingga penting bagi

⁵ Destika Lase, Refany, Cia Cia Na, Vivi Sumanti, Enda Noviyant, “*Quick Ratio, Perputaran Modal Kerja dan DAR Terhadap ROA Pada Sektor Infrastruktur Utilitas & Transportasi*,” Jurnal Ilmiah MEA, Vol. 4 No. 3 (2020): 1010-1024, hal. 1010

⁶ Karimah Andriyani, Fatihah Nida ‘Ul Chasanah, “*Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur Indonesia*,” *Journal Of Islamic Economics And Finance* Vol. 4 No. 1 (2024): 14-26, hal. 16

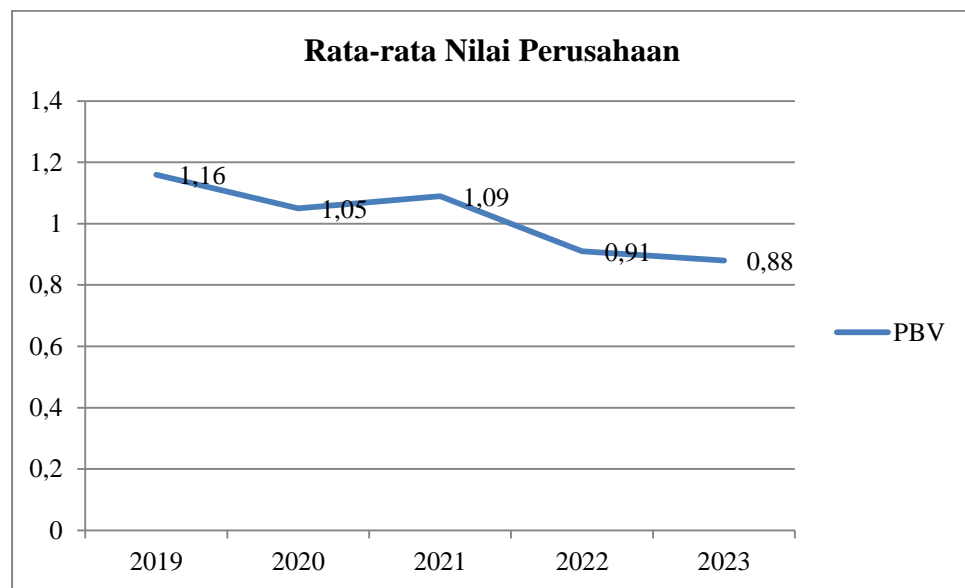
perusahaan untuk mengelola faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, karena hal ini akan berperan penting dalam menarik minat investor untuk terus berinvestasi. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan minat investor untuk kembali menanamkan dananya pada perusahaan tersebut.⁷

Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah rasio *Price to Book Value* (PBV). Rasio PBV membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan, sehingga memberikan panduan awal bagi investor untuk menilai apakah saham suatu perusahaan dinilai terlalu tinggi (*overvalued*) atau terlalu rendah (*undervalued*). Semakin tinggi rasio PBV, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap prospek pertumbuhan dan kelangsungan usaha perusahaan di masa mendatang. Rasio ini juga mencerminkan persepsi pasar terhadap seberapa efisien manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, variabel dependen dalam penelitian ini diukur menggunakan PBV, karena indikator ini tidak hanya mencerminkan nilai aset perusahaan berdasarkan pembukuan, tetapi juga memperhitungkan kinerja keuangan, kepercayaan pasar, serta ekspektasi terhadap potensi laba di masa depan. Investor cenderung memperhatikan PBV untuk menilai potensi pengembalian

⁷ Muhammad Fikri Arrazi, Agus Kusmana, Yul Tito Permadhy, “Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi. Volume 2 (2021) : 1-12, hal. 2

investasi mereka, sekaligus sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi.⁸

Grafik 1.1
Perkembangan *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sektor
Infrastruktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia
(ISSI) Tahun 2019-2023



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Berdasarkan grafik 1.1 yang telah diolah di atas, menghasilkan tren nilai rata-rata perusahaan sektor infrastruktur berdasarkan *Price to Book Value* (PBV) dari tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, nilai PBV berada pada angka 1,16, menunjukkan kondisi yang relatif baik dan optimisme pasar. Namun, pada tahun 2020, nilai PBV menurun menjadi 1,05, mencerminkan dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi ekonomi global dan kinerja perusahaan. Pada tahun 2021, nilai PBV

⁸ Yulianto dan Widyasari, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan,” Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara Vol. 2 Edisi (April 2020): 576-585, hal. 577

sedikit meningkat menjadi 1,09, menunjukkan tanda-tanda awal pemulihan ekonomi, meskipun masih dalam situasi pandemi. Namun, pada tahun 2022, nilai PBV kembali menurun secara signifikan menjadi 0,91, mencerminkan tantangan baru seperti ketidakpastian global atau faktor internal perusahaan. Penurunan ini berlanjut pada tahun 2023 dengan nilai PBV mencapai 0,88, meskipun penurunannya lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, grafik ini memperlihatkan tren penurunan nilai perusahaan selama lima tahun terakhir, dengan peningkatan sementara pada tahun 2021. Penurunan ini menunjukkan perlunya evaluasi strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan, yang mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.⁹

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, di antaranya adalah profitabilitas, *leverage*, harga saham, dan beta saham. Keempat rasio keuangan ini memiliki peran yang penting, tidak hanya sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga sebagai faktor yang memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Persepsi ini tercermin secara langsung dalam pergerakan harga saham di pasar. Dalam konteks teori sinyal, informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan, seperti laporan keuangan atau pengumuman resmi, berfungsi sebagai sinyal yang dapat memengaruhi

⁹ Silvia Indrarini, *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019) hal. 2

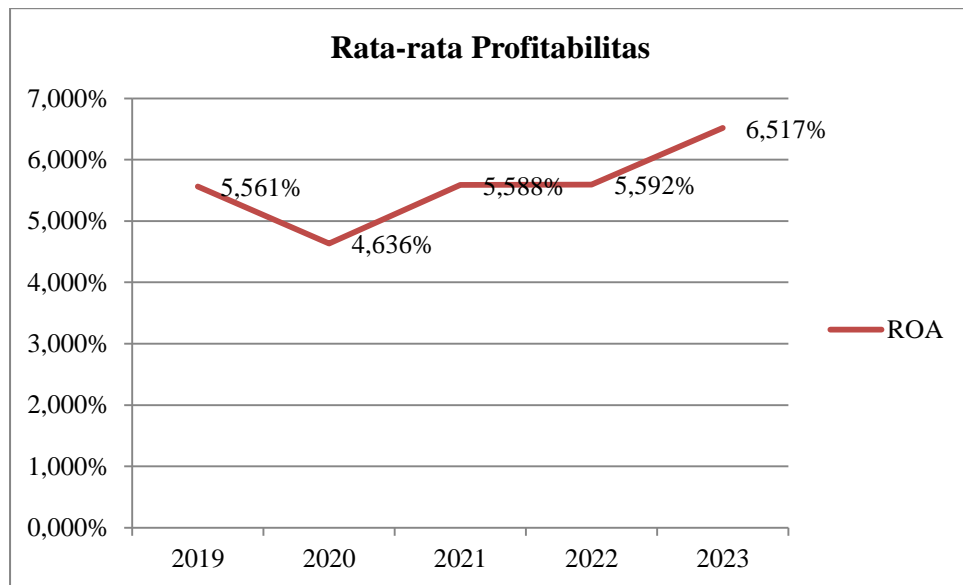
pengambilan keputusan investasi oleh para investor.¹⁰ Misalnya, kinerja keuangan yang baik memberikan sinyal positif kepada pasar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Kepercayaan ini tercermin dalam peningkatan saham perusahaan, yang pada gilirannya berdampak pada kenaikan nilai perusahaan di mata investor.

Faktor pertama yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta mengukur sejauh mana efisiensi operasional dan penggunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi umumnya dipandang lebih menarik oleh investor karena mampu memberikan pengembalian yang optimal atas modal yang diinvestasikan.¹¹ Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas dilakukan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan salah satu indikator yang paling umum digunakan dalam mengukur profitabilitas karena menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap unit aset yang digunakan. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, semakin efisien penggunaan asetnya dalam menghasilkan laba, sehingga nilai perusahaan cenderung meningkat.

¹⁰ Wildan, Mira Munira, Tri Astuti, “*Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022*”, Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila, Vol. 4 No. 1 (2024): 27-42, hal. 30

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke- 7 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) hal. 115

Grafik 1.2
Perkembangan *Return On Assets* (ROA) Perusahaan Sektor
Infrastruktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia
(ISSI) Tahun 2019-2023



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Berdasarkan hasil pengolahan yang ditampilkan pada grafik 1.2 di atas, diperoleh tren rata-rata profitabilitas pada sektor infrastruktur berdasarkan indikator *Return On Assets* (ROA) selama periode 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019 profitabilitas berada pada tingkat yang cukup baik dengan ROA sebesar 5,561%. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan signifikan menjadi 4,636%. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh faktor eksternal, seperti dampak pandemi COVID-19, yang memengaruhi banyak sektor ekonomi. Memasuki tahun 2021, ROA kembali meningkat menjadi 5,588%, menunjukkan adanya pemulihan dalam kinerja perusahaan atau perekonomian secara keseluruhan. Pada

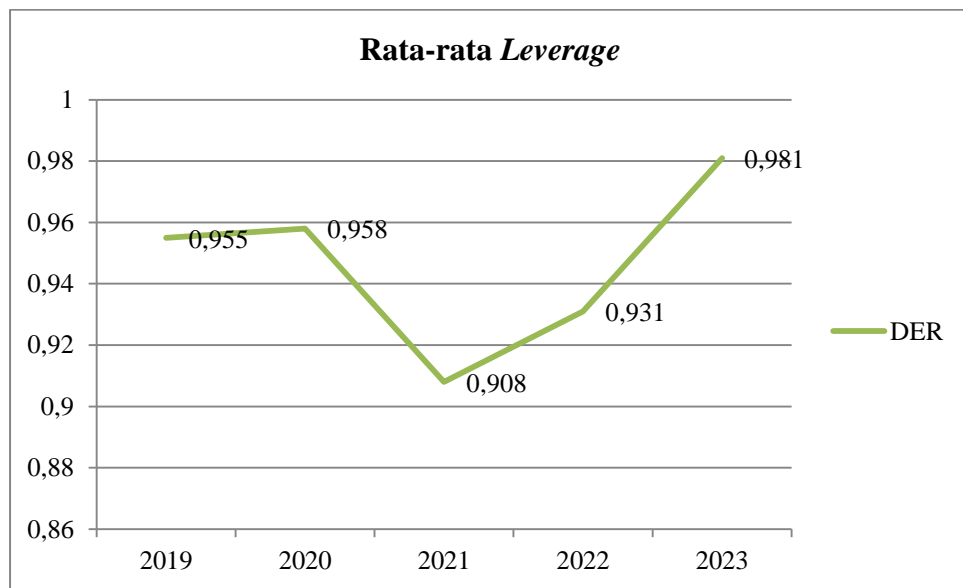
tahun 2022, kenaikan ROA masih berlanjut meskipun sangat kecil, yaitu menjadi 5,592%, mencerminkan stabilisasi profitabilitas dengan pertumbuhan yang relatif lambat. Akhirnya, pada tahun 2023, ROA meningkat signifikan ke angka 6,517%, mencatatkan kinerja terbaik selama periode yang diamati. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan efisiensi operasional atau peningkatan pendapatan yang substansial di tahun tersebut. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara konsisten dan efektif memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Hal ini berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan dan menjadikannya lebih menarik bagi investor.

Faktor kedua yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang. Rasio ini juga berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik yang berjangka pendek maupun jangka panjang.¹² Selain sebagai alat ukur untuk mengetahui proporsi aset yang dibiayai utang, *leverage* juga berperan sebagai indikator risiko keuangan yang harus ditanggung perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran *leverage* dilakukan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang

¹² Dea V. Kolamban, Sri Murni, Dedy N. Baramuli “Analisis Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas* dan *Ukuran Perusahaan* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di BEI,” Jurnal EMBA, Vol. 8 No. 3 (Juli 2020) 174 -183, hal. 175

menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan.

Grafik 1.3
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sektor
Infrastruktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia
(ISSI) Tahun 2019-2023



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Berdasarkan hasil pengolahan yang ditunjukkan dalam grafik 1.3 di atas, diperoleh tren rata-rata *leverage* pada sektor infrastruktur yang diukur menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) selama periode 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, rata-rata DER tercatat di angka 0,955, mencerminkan kondisi *leverage* yang stabil dengan tingkat utang yang seimbang terhadap ekuitas. Tahun berikutnya, yaitu 2020, terjadi sedikit peningkatan menjadi 0,958, yang menunjukkan adanya tambahan utang namun masih dalam batas yang terkendali. Pada tahun 2021, rata-rata DER menurun tajam hingga 0,908. Penurunan ini mengindikasikan adanya

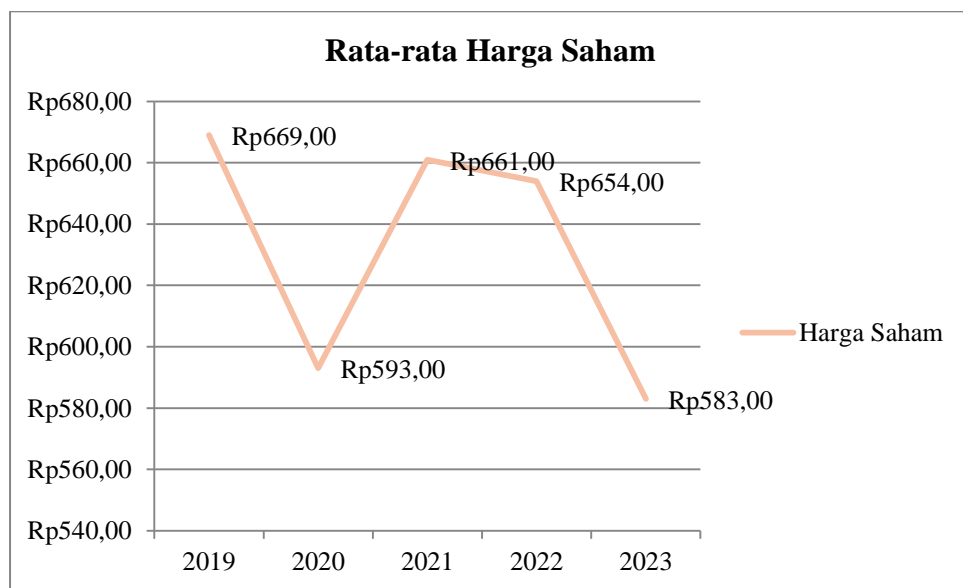
pengurangan utang atau peningkatan ekuitas yang signifikan, yang mungkin disebabkan oleh kebijakan pengelolaan keuangan yang lebih konservatif atau peningkatan laba ditahan. Namun, pada tahun 2022, DER kembali naik menjadi 0,931, menunjukkan adanya peningkatan *leverage*, meskipun belum setinggi tahun-tahun sebelumnya. Puncaknya terjadi pada tahun 2023, di mana rata-rata DER mencapai 0,981, angka tertinggi dalam periode ini. Kenaikan tajam ini mengindikasikan perusahaan mulai lebih agresif memanfaatkan utang untuk mendukung pertumbuhan atau operasi bisnisnya. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan tren fluktuasi *leverage*, dengan penurunan signifikan pada 2021 diikuti oleh kenaikan bertahap hingga mencapai puncaknya pada 2023. *Leverage* yang digunakan secara optimal mampu meningkatkan profitabilitas, yang kemudian dapat menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, jika *leverage* terlalu tinggi tanpa diimbangi dengan kinerja keuangan yang stabil, risiko gagal bayar meningkat. Risiko ini dapat menurunkan kepercayaan investor, menyebabkan penurunan harga saham, dan pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat memengaruhi nilai suatu perusahaan adalah harga saham. Harga saham mencerminkan tingkat kekayaan yang dimiliki oleh para investor.¹³ Harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang optimal di mata pasar. Pergerakan harga saham dalam

¹³ Nadya Safitri dan Murwani Wulansari “*Pengaruh Struktur Modal dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*,” EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Vol. 3 No. 6 (September 2024) 1607-1612, hal. 1608

suatu periode sangat dipengaruhi oleh ekspektasi pemegang saham terhadap potensi keuntungan atau arus kas yang akan diterima di masa depan.

Grafik 1.4
Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur yang
Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-
2023



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

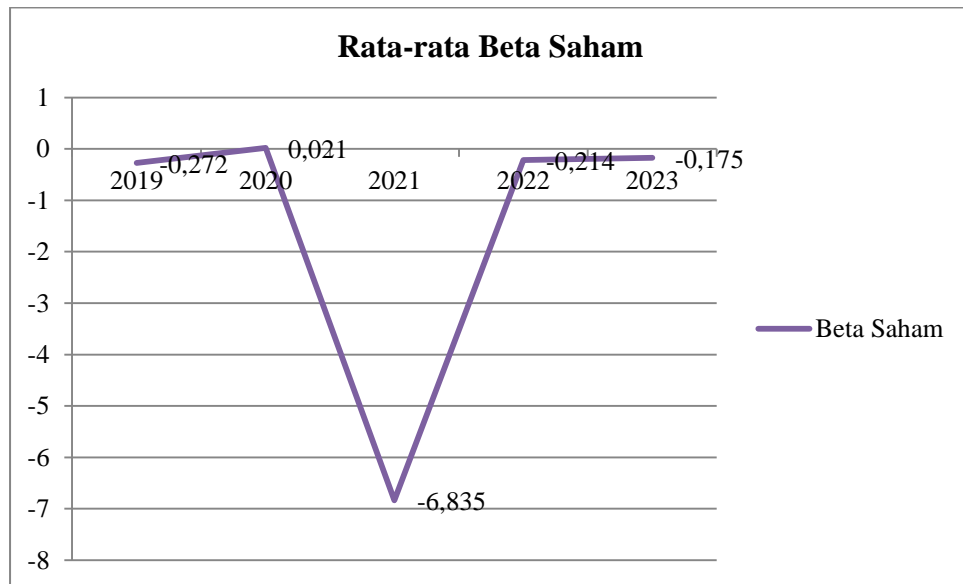
Berdasarkan analisis yang ditunjukkan pada grafik 1.4, dapat diamati tren rata-rata harga saham di sektor infrastruktur selama periode 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, rata-rata harga saham sebesar Rp669,00 mencerminkan kondisi pasar yang kuat atau kinerja perusahaan yang baik. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan tajam menjadi Rp593,00, yang kemungkinan besar dipicu oleh pandemi COVID-19 yang menyebabkan ketidakstabilan pasar dan penurunan kinerja bisnis. Tahun 2021 menunjukkan adanya pemulihan, dengan rata-rata harga saham

meningkat tajam menjadi Rp661,00, yang mencerminkan mulai pulihnya perekonomian serta meningkatnya kepercayaan pasar. Pada 2022, harga saham mengalami penurunan kecil menjadi Rp654,00, mengindikasikan adanya kestabilan di pasar. Akan tetapi, pada 2023, harga saham kembali turun secara signifikan ke angka Rp583,00, yang kemungkinan disebabkan oleh ketidakpastian ekonomi global, kenaikan suku bunga, atau faktor internal perusahaan. Harga saham yang naik turut mendorong peningkatan nilai perusahaan karena mencerminkan kepercayaan pasar. Namun, jika tidak didukung oleh kinerja yang kuat, harga saham bisa menjadi terlalu tinggi (*overvalued*) dan peningkatan tersebut bisa berisiko turun saat sentimen pasar berubah.

Faktor keempat yang berperan dalam memengaruhi nilai perusahaan adalah beta saham. Beta saham merupakan indikator yang mencerminkan tingkat risiko pasar atau tingkat volatilitas yang dialami perusahaan dalam menghadapi gejolak pasar.¹⁴ Dengan kata lain, beta mencerminkan seberapa besar fluktuasi harga saham perusahaan mengikuti pergerakan pasar secara keseluruhan. Risiko yang dihadapi perusahaan tidak hanya berasal dari internal, tetapi juga dari faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan situasi politik global. Risiko pasar ini bersifat sistemik dan tidak bisa dihindari meskipun portofolio telah didiversifikasi.

¹⁴ Dhonny Yuartha Afrilian, “Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI),” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol. 2 No. 1 (2013)1-17, hal. 6

Grafik 1.5
Perkembangan Beta Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur yang
Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-
2023



Sumber: www.idx.co.id (Data diolah peneliti)

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada grafik 1.5 di atas, terlihat tren rata-rata beta saham di sektor infrastruktur selama kurun waktu 2019 hingga 2023. Pada 2019, rata-rata beta sebesar -0,272 menunjukkan volatilitas rendah dan pergerakan berlawanan dengan pasar. Tahun 2020, rata-rata beta naik mendekati nol di angka 0,021, mencerminkan volatilitas yang hampir netral meski dipengaruhi pandemi COVID-19. Tahun 2021 terjadi penurunan tajam ke -6,835, yang mencerminkan ketidakstabilan pasar. Penurunan ini kemungkinan besar disebabkan oleh dampak lanjutan dari pandemi atau faktor-faktor lain yang memengaruhi sektor infrastruktur secara signifikan. Pada 2022, rata-rata beta sebesar -0,214, menunjukkan pemulihan meski masih bergerak

berlawanan dengan pasar. Tahun 2023, rata-rata beta sedikit meningkat menjadi -0,175, menunjukkan stabilitas yang lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Meskipun demikian, nilai beta yang negatif menunjukkan saham sektor ini bergerak berlawanan arah dengan pasar, yang bisa dianggap sebagai risiko atau peluang diversifikasi oleh investor. Hal ini memengaruhi persepsi terhadap nilai perusahaan. Beta di atas 1 mencerminkan volatilitas tinggi, sedangkan beta di bawah 1 menunjukkan stabilitas relatif terhadap pasar.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, harga saham dan beta saham terhadap nilai perusahaan di sektor infrastruktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Ketertarikan ini didorong oleh berbagai penelitian sebelumnya yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fredi Eko Setiawan dan Wahyu Dwi Warsitasari¹⁵ yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat di IDX 30 yang menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian oleh Dedi

¹⁵ Fredi Eko Setiawan dan Wahyu Dwi Warsitasari, “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat di IDX 30,” *Management & Accountancy in Practice Journal*, Vol. 12 No. 1 (2023): 190-209

Rosidi Utama dan Erna Lisa¹⁶ yang berjudul *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang Terdaftar di BEI)* yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Satria Akmal Febriansyah dan Erika Astriani Aprili¹⁷ dengan judul *Pengaruh Harga Saham dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang menunjukkan bahwa harga saham secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan*. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Mulyana dan Rahmatika Rini¹⁸ dengan judul *Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Beta Saham Terhadap Nilai Perusahaan Serta Dampaknya Pada Return Saham Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI yang menyatakan bahwa beta saham berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV)*.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana profitabilitas, *leverage*, harga saham dan beta saham

¹⁶ Dedi Rosidi Utama dan Erna Lisa, “*Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang Terdaftar di BEI)*,” *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, Vol. 10 No. 1 (Februari 2018): 21-35

¹⁷ Satria Akmal Febriansyah dan Erika Astriani Aprili, “*Pengaruh Harga Saham dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*,” *Webinar Nasional & Call For Paper: Artificial Intelligence's Impact on Auditing*, Vol. 2, No. 2 Juni (2023): 274-286

¹⁸ Bambang Mulyana dan Rahmatika Rini, “*Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Beta Saham Terhadap Nilai Perusahaan Serta Dampaknya Pada Return Saham Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di BEI*,” *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2 No. 2 (2018): 17-30

mempengaruhi nilai perusahaan. Pemilihan sektor infrastruktur sebagai objek penelitian didasarkan pada hasil studi sebelumnya yang menyoroti berbagai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di beragam industri. Namun, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi sektor infrastruktur masih relatif terbatas. Sektor infrastruktur sendiri memegang peran strategis dan vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji bagaimana perkembangan tersebut dapat berdampak pada nilai perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Harga Saham, dan Beta Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2019-2023”**

B. Identifikasi Masalah

Untuk dapat membahas permasalahan yang akan diuraikan secara lebih mendalam pada bab-bab selanjutnya, langkah awal yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi permasalahan yang ada. Identifikasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa analisis yang akan dilakukan nantinya dapat berjalan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Dengan mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Nilai perusahaan sektor infrastruktur mengalami tren penurunan selama periode 2019-2023. Penurunan ini menunjukkan bahwa persepsi investor terhadap nilai pasar perusahaan semakin menurun.
2. Terjadi fluktuasi profitabilitas selama 2019-2023, dengan penurunan signifikan pada 2020 akibat pandemi, meskipun ada pemulihan pada 2023.
3. Tren *leverage* yang fluktuatif, dengan peningkatan tajam pada tahun 2023 menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada utang.
4. Penurunan signifikan harga saham terjadi pada 2020 akibat pandemi COVID-19, dan kembali terjadi pada 2023 karena ketidakpastian ekonomi global.
5. Nilai beta saham yang negatif dan fluktuatif selama 2019-2023 menunjukkan volatilitas tinggi dan hubungan berlawanan dengan pasar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas, *leverage*, harga saham, dan beta saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023?
3. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023?
4. Apakah harga saham berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023?
5. Apakah beta saham berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, harga saham, dan beta saham terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023.
3. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023.
4. Untuk menguji pengaruh harga saham terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023.

5. Untuk menguji pengaruh beta saham terhadap nilai perusahaan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di ISSI tahun 2019-2023.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan teori di bidang pasar modal yang berhubungan dengan nilai perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan variabel profitabilitas, *leverage*, harga saham, dan beta saham.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi literatur di bidang kepastakaan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

- b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memahami berbagai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan strategis serta evaluasi kinerja perusahaan.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan investasi yang lebih tepat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya yang menyoroti atau mengkaji lebih dalam tentang berbagai faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah sebuah batasan yang dirancang untuk mempermudah pelaksanaan penelitian sehingga dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien, serta membantu memisahkan aspek-aspek tertentu sebagai objek kajian. Penetapan ruang lingkup dan batasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencegah pembahasan yang terlalu luas dari tema utama penelitian. Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi profitabilitas (X1), *leverage* (X2), harga saham (X3) dan beta saham (X4), sedangkan variabel terikatnya adalah nilai perusahaan (Y).

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini tidak hanya meliputi aspek waktu, dana, dan tenaga yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian, tetapi juga mencakup keterbatasan dalam penggunaan variabel rasio keuangan sebagai indikator yang memengaruhi nilai perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada variabel-variabel tertentu, yaitu profitabilitas, *leverage*, harga saham, dan beta saham, yang dipilih untuk meneliti pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada sektor infrastruktur yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama tahun 2019-2023.

G. Penegasan Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk memberi kejelasan terhadap variabel-variabel dimana telah dilakukan penelitian sebagai bahan penafsiran terhadap judul penelitian.

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan rasio nilai pasar yang mencerminkan kondisi pasar secara keseluruhan, termasuk persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran penting kepada pihak manajemen industri mengenai situasi kinerja perusahaan saat ini serta potensi

dampak jangka panjangnya. Dengan memahami dan menganalisis rasio ini secara mendalam, manajemen dapat mengevaluasi berbagai keputusan strategis yang akan diambil, serta memperkirakan konsekuensi dari keputusan tersebut terhadap keberlangsungan operasional, daya saing di pasar, dan peningkatan nilai perusahaan di masa mendatang.¹⁹

b. Profitabilitas

Rasio profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu industri dalam menghasilkan laba yang dihubungkan dengan faktor-faktor seperti penjualan, total aset, atau modal sendiri. Rasio ini penting karena mengindikasikan efisiensi dan keberlanjutan operasi perusahaan. Bagi investor jangka panjang, analisis terhadap profitabilitas menjadi sangat krusial, karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berkelanjutan dari kegiatan operasionalnya akan mempengaruhi stabilitas dan potensi pertumbuhan nilai investasinya di masa depan.²⁰

c. *Leverage*

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai melalui utang. Rasio ini memberikan gambaran tentang proporsi utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total asetnya, sehingga dapat

¹⁹ Fahmi, I., *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab* (Bandung: Alfabeta, 2015) hal. 82

²⁰ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: EKONISIA, 2012) hal. 120

menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan pada pembiayaan eksternal dan potensi risiko keuangan yang dihadapi jika perusahaan memiliki beban utang yang besar.²¹

d. Harga Saham

Harga saham merupakan nilai pasar dari suatu saham yang tercipta melalui proses transaksi di bursa efek pada waktu tertentu.²² Nilai ini terbentuk sebagai hasil interaksi antara permintaan dan penawaran saham yang dilakukan oleh para pelaku pasar, seperti investor, trader, dan institusi keuangan. Dengan kata lain, harga saham mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek dan kinerja perusahaan, serta dapat berubah-ubah seiring dengan dinamika ekonomi, kondisi industri, dan sentimen investor.

e. Beta Saham

Beta adalah alat ukur yang digunakan untuk mengidentifikasi tingkat volatilitas (*volatility*) dari *return* suatu sekuritas atau *return* portofolio dibandingkan dengan *return* pasar.²³ Beta saham menggambarkan risiko sistemik yang dihadapi suatu saham. Beta dari sebuah sekuritas menggambarkan jenis risiko yang tidak dapat dihapus melalui diversifikasi

²¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke 12* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019) hal. 153

²² Jogyanto, H. M., *Analisis dan Desain (Sistem Informasi Pendekatan. Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis)* (Yogyakarta: Andi, 2017) hal. 160

²³ Jogyanto Hartono, *Portofolio dan Analisis Investasi* (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2022) hal. 656

portofolio. Semakin tinggi nilai beta, semakin besar fluktuasi tingkat keuntungan saham tersebut sebagai respons terhadap perubahan tingkat keuntungan pasar. Dengan kata lain, beta mencerminkan seberapa besar risiko suatu saham terkait dengan perubahan kondisi pasar secara keseluruhan.

2. Definisi Operasional

Penegasan secara operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguraikan secara rinci permasalahan-permasalahan spesifik yang muncul selama proses penelitian. Hal ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman maupun perbedaan interpretasi yang dapat timbul sehubungan dengan judul penelitian yang diambil. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, harga saham, dan beta saham terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2019-2023. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor infrastruktur yang telah dipublikasikan untuk periode 2019-2023. Data tersebut dapat diakses melalui situs resmi masing-masing perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini melibatkan empat variabel independen atau bebas, yaitu profitabilitas (X1), *leverage* (X2), harga saham (X3), dan beta saham (X4) serta satu variabel dependen atau terikat, yaitu nilai perusahaan (Y).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan panduan atau struktur penulisan yang menjadi acuan dalam menyusun skripsi. Sistematika ini bertujuan agar penulisan skripsi terstruktur dan mudah dipahami. Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar grafik, daftar lampiran dan abstrak. Bagian utama terdiri dari enam bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat berbagai hal utama dalam penulisan skripsi, yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup serta keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan teori-teori yang relevan dengan variabel atau sub variabel penelitian, termasuk uraian mengenai penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian, mencakup pendekatan dan jenis penelitian, populasi, metode sampling, serta sampel penelitian. Selain itu, bab ini juga menjelaskan sumber data, variabel penelitian, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, hingga metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi paparan hasil penelitian, yang mencakup deskripsi data, pengujian hipotesis, serta temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini bertujuan untuk menjawab masalah penelitian dan menguraikan temuan-temuan penelitian yang telah dipaparkan pada hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang disusun berdasarkan hasil penelitian, serta saran-saran yang diberikan sebagai kontribusi penulisan.

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.